PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL DENGAN METODE PEMBELAJARAN MOZAIK SISWA KELAS VIII D DI UPTD SMPN 1 GURAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Sejarah

OLEH :

ENDANG SULANDARI
NPM. 14.1.01.02.0083 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

ENDANG SULANDARI
NPM. 14.1.01.02.0083P

Judul :

PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL DENGAN METODE PEMBELAJARAN MOZAIK SISWA KELAS VIII D DI UPTD SMPN 1 GURAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 3 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Zainal Afandi, M.Pd	Drs. Heru Budiono, M.Pd
NIDN :0005076902	NIDN : 0707086301

ii

PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL DENGAN METODE PEMBELAJARAN MOZAIK SISWA KELAS VIII D DI UPTD SMPN 1 GURAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Oleh:
ENDANG SULANDARI
NPM. 14.1.01.02.0083 P

FKIP – PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

endangsulandari@yahoo.com

Dr.Zainal Afandi, M. Pd dan Drs. Heru Budiono, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahw pembelajaran IPS telah menjadi suatu pengetahuan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa atau suatu Negara.. Pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam bagi diri mereka serta masyarakat, namun keberhasilan pembelajaran IPS banyak di keluhkan para guru. Keluhan tersebut antara lain di sampaikan melalui pertemuan pertemuan MGMP dan pertemuan non formal lainnya. Hasil pengamatan penulis menunjukan bahwa nilai rata-rata pada saat ulangan harian/formatif yang di lakukan penulis hanya mencapai nilai 6.50 (enam koma lima puluh). Motivasi berprestasi siswa masih kurang. Hal ini di tandai degan masih suka membuang waktu, santai dalam bekerja, tidak tepat waktu dalam bekerja, mengerjakan asal-asalan dan kurang bergairah dalam bekerja (penamatan penulis selama 2X pertemuan). Untuk mengatasi hal tersebut penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan. yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Ingin mengetahui bagaimana metode "Mozaik" dapat peningkatan motivasi berprestasi siswa pada pelajaran sejarah materi kelas 8D siswa UPTD SMP Negeri 1 Gurah, Kabupaten Kediri. 2) Ingin mengetahui bagaimana metode "Mozaik" dapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi kelas 8D siswa UPTD SMP Negeri 1 Gurah,Kabupaten Kediri.Dari data hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dari siklus ke siklus telah terjadi peninggalan hasil belajar, yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata 79.09, pada siklus ke dua menjadi 86.31.

Dengan data tersebut maka di ambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Penggunaan metode mozaik dapat peningkatan motivasi berprestasi siswa dapat belajar IPS siswa kelas 8D di UPTD SMP Negeri I Gurah, Kabupaten Kediri. 2) Penggunaan metode mozaik dapat peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar IPS materi Proses Kebangkitan Nasional kelas 8D di UPTD SMP Negeri 1 Gurah, kabupaten Kediri.

Kata kunci: pergaulan kelompok sebaya, motivasi belajar peserta didik.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang dapat diharapkan karena motivasi hasil belajar yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran berbagai mata pelajaran. Motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi dengan tujuan mencapai hasil belajar yang baik. Demikian pula pada mata pelajaran IPS dengan materi proses kebangkitan Nasional yang merupakan pokok bahasan dalam materi ini.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SMP yang mempunyai peranan penting yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan hal yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan harapan dapat memetik hikmah dari peristiwa masa tersebut yang merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dengan mempelajari IPS, kita akan mendapatkan gambaran tentang peristiwa kehidupan masa lampau salah satunya dijadikan pedoman untuk mengenal proses kebangkitan Nasional.

Pada penelitian ini menggunakan metode mozaik yang sangat erat kaitannya metode tersebut dengan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Metode mozaik adalah metode yang di integrasikan dari beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan, memperhatikan modalitas belajar siswa dan memiliki daya serap yang tinggi sehingga siswa dapat memiliki daya ingat yang cukup lama. Metode yang di integrasikan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, cerdas cermat, pemberian tugas dan latihan.

Metode mozaik dapat dikombinasikan dengan media visual dan sumber-sumber belajar. Metode ini menitikberatkan kepada proses pencarian dan menmukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dan terjadinya berbagai daya serap meliputi mendengar, melihat, diskusi, dan menggunakan.

Pada metode ini kegiatan pembelajaran banyak berpusat pada pusat dan guru hanya menjadi fasilitator.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri pada kelas VIII D semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.Penelitian dilaksanakan 2 minggu dimulai pada minggu ke-3 bulan Agustus dan berakhir pada minggu ke-2 bulan September. Penlitian ini melalui 2 siklus setiap siklus terdiri dari 1x tatap muka. Pada siklus pertama guru melakukan ceramah dengan di selingi tanya jawab kepada siswa tentang proses kebangkitan Nasional dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang tata cara pengerjaan soal pada buku paket IPS kelas VIII. Setelah pengerjaan soal selesai, dilanjutkan dengan cara siswa menuliskan jawaban di papan tulis secara bergantian. Kegiatan tanya jawab dilakukan melalui sebuah diskusi, guna mempersiapkan cerdas cermar, guru mengarahkan dalam kegiatan tanya jawab hanya ada penanya dan penjawab. Dan pada kegiatan akhir guru sebagai fasilitator memberi kesimpulan bersama dengan murid dalam objek pembicaraan.

Pada siklus kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran yang merupakaan penyempurnaan dari siklus pertama sebagaimana tertuang dalam satuan pelajaran. Untuk mengetahui motivasi berprestasi guru tidak akan menunjuk atau memerintah siswa untuk menjawab pada kegiatan diskusi tanya jawab, tapi atas kesadaran murid yang ada di dalam kelas. Pada siklus kedua di dalam kegiatan terakhir yang berupa kesimpulan bersama dengan murid, guru melakukan evaluasi pembalajaran secara formatif dan tertulis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus pertama dimulai dari persiapan penelitian. Dalam persiapan penelitian terdapat beberapa kegiatan seperti memnetukan media pembelajaran, menyusun alat penilaian formatif ulangan harian, dan membuat alat bantu ngajar untuk memudahkan proses pembelajaran dalam tindakan penelitian.

Dalam perencanaan di dalam kelas, pertama-tama guru mempersiapkan pembelajaran dan alat perga lalu guru mempersiapkan kelas dengan memeriksa daftar hadir siswa. Pada pelaksanaannya, siswa menjawab soal pada LKS dengan mencari dan menemukan sendiri dalam buku paket dan media gambar yang telah disipakan oleh guru. Berikut langkah-langkah pada siklus pertama:

Pertemuan 1 :

1. Siswa mengerjakan soal-soal

2. Siswa dan guru melakukan pembahasan jawaban soal.

Pertemuan 2 :

1. Siswa melakukan diskusi kelompok,
2. Seleksi Cerdas cermat
3. Ulangan harian / formatif

Kegiatan Penutup berupa kesimpulan

1. Menentukan media pembejaran berupa gambar yg berupa gambar yang berkaitan dengan materi, dan bel cerdas cermat (untuk pelaksanaan cerdas cermat)
2. Menyusun alat penelitian formatif ulangan harian yang digandakan sejumlah siswa Kelas VIIID yaitu sebanyak 38

- Penelitian menyusun alat pengumpul data berupa :

1). Lembar Pengamatan
2). Catatan tentang pelaksanaan Proses pembelajaran
3). Instrumen Evaluasi (penilaian)

- Penulis menyusun rencana pengolahan data, baik kualitatif maupaun kuantitatif.

Pengamatan proses pembelanjran yang meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen tetap dilakukan dalam siklus ini. Guru mengamati proses pembelanjaran yang sedang berjalan, mencatat data-data yang muncul kemudian menstranskipnya. Analisa dokumen dilakukan dengan menilai pengerjaan LKS, hasil cerdas cermat dan evaluasi pembelanjaran.

Beberapa hal yang dicatat dalam siklus pertama antara lain:

a. Waktu yang digunakan siswa belum merata

b. Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban yang sesuai dengan sumber yang tersedia.

Motivasi berprestasi siswa muncul, karena siswa merasa ada kemudahan dalam mengerjakan tugas, karena hampir semua soal jawabanya bisa diketemukan dalam buku sumber dan media. Mereka dengan asyik berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban LKS.

Berikut ini data aktifitas siswa yang menunjukan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat siswa mengerjakan LKS :

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak suka membuang Waktu	28	72.73 %
2	Kesibukan yang sangat tinggi	28	72.73%
3	Mengerjakan tepat waktu	28	72.73 %
4	Mengerjakan sebaik mungkin	34	77.27 %
5	Bergairah belajar	34	77.27 %
Rata-rata		**33**	**75.00 %**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini motivasi belajar siswa belum memenuhi harapan-harapan masih dibawah (75%).

Pada tahap berikutnya mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis jawaban di papan tulis.Selanjutnya dilakukan pembahasan bersama tentang jawaban yang telah

dituliskan dipapan berdasarkan buku paket yang mereka miliki

Siswa yang jawababnya salah atau kurang sempurna harus menyerpurnakan jawabannya.Hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan.Jika tidak diperbaiki kesalahanya ini akan terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya..

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS

Tabel 2
Motivasi Berprestasi Pada pembahasan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak suka membuang Waktu	30	68.18%
2	Kesibukan yang sangat tinggi	34	75.00%
3	Mengerjakan tepat waktu	37	84.09%
4	Mengerjakan sebaik mungkin	36	81.82%
5	Bergairah belajar	36	81.82%
Rata-rata		**34**	**77.27 %**

Dari data diatas disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sudah cukup dikategorikan mencapai 77.27%.Dari jawaban siswa dipapan tulis dari soal 37 yang dikerjakan 36 soal dikategorikan benar, ada 2 jawaban yang perlu disempurnakan berupa kesempurnaan tulisan.Bagi siswa yang jawaban benar selalu diberikan nilai yang tunggi.Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberikan motivasi siswa bahwa swmakin sempurna dan teliti jawabanya akan mendapat penghargaan (nilai) yang lebih baik.

Sebelum guru memberikan cerdas cermat,guru memberikan kesempatan untuk menghafalkan jawaban yang telah dimilikinya didalam LKS dengan cara tanya jawab kelompok selama 10 menit,Pada kegiatan ini siswa terlihat bsiswa memfaatkan waktunya untuk memperoleh hasil yang terbaik agar dapat menjadi peserta cerdas cermat**.**

Tabel 3
Motivasi Berprestasi Diskusi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak suka membuang Waktu	31	70.45 %
2	Kesibukan yang sangat tinggi	34	77.27 %
3	Mengerjakan tepat waktu	39	88.64 %
4	Mengerjakan sebaik mungkin	37	84.09 %
5	Bergairah belajar	37	84.09 %
Rata-rata		**36**	**81.82 %**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dalam mengikuti diskusi/ tanya jawab sudah cukup baik, yaitu mencapai rata-rata 81,82%. Cerdas cermat dilakukan dengan cepat tepat, yaitu siapa yang terlebih dahulu menekan bel berhak menjawab soal. Waktu yang diberikan adalah 15 menit. Pada saat cerdas cermat, siswa yang lain diberi tugas untuk mendengarkan dengan seksama.

Semua soal dalam cerdas cermat adalah soal-soal yang telah dipelajari siswa (38 soal) pada LKS. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal adalah 20 menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terliat adanya motivasi siswa untuk berprestasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 4
Motivasi Berprestasi Pada Evaluasi Formatif Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak suka membuang Waktu	33	75.00 %
2	Kesibukan yang sangat tinggi	33	75.00 %
3	Mengerjakan tepat waktu	37	84.09 %
4	Mengerjakan sebaik mungkin	37	84.09 %
5	Bergairah belajar	33	75.00 %
Rata-rata		**35**	**79.55 %**

Data diatas jelas menunjukan bahwa motivasi siswa dalam evaluasi ini cukup baik (rata-rata mencapai 79,55%).Pada akhir kegiatan,guru dansiswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktifitas siswa selama kegiatan serta memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya.Guru juga memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya LKS.no 40-80).

Berdasarkan hasil kegiatan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukan hasil yang sempurna,namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (kurang dari 6.00).Dari hasil evaluasi formatif dengan nilai rata-rata mencapai 79,07 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode “Mozaik” dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Walaupun pada siklus pertama ini baik proses maupun hasil menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

a. Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain : a) perlu adanya pembatasan waktu saat mengajar LKS, b) ketelitian siswa dalam penulisan jawaban, c) kelengkapan jawaban.
b. Pada saat pembahasan LKS : a) guru sebaiknya menuliskan nomor-nomor soal yang akan diisi siswa secara berurutan di papan tulis, kemudian menunjuk siswa untuk mengisi, agar urutan mudah dicari dan situasi di papan tulis lebih urut, c) penukaran buku untuk dilakukan pemeriksaan silang.
c. Pada saat diskusi : tempat duduk siswa sebaiknya sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya untul mempercepat berkumpul kelompok.
d. Pada saat seleksi cerdas cermat : perlu ada alat tes tertulis, untuk mempercepat proses.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dengan melihat hasil rekomensasi pada siklus pertama, penulis telah melakukan penyempurnaan pada siklus kedua dengan hasil-hasil motivasi berprestasi siswa sebagai berikut :

Pada saat pembukaan pelajara, guru memberikan pengarahan ulang tentang tata cara belajar yang disempurnakan dari siklus pertama, meliputi:

a) Guru memberikan btasan waktu pada sisiwa mengisi jawaban dan menghafal jawaban. Hal inidimaksudkan agar target waktu pada pertemuan tersebut dapat tercapai.
b) Guru diminta agar siswa peningkatkan ketelitian dalam penulisan dan pengerjaan soal.

Beberapa siswa memberikan komentar "wah gak enak" karena merasa terkurangi kebebasannya. Penulis telah menduga sebelumnya bahwa hal ini akan terjadi, tetapi dengan memberikan ketelitian penyempurnaan ini akan dapat pula diukur sejauh mana peningkatan/penurunan prestasi belajarnya. Dari sisi Motivasi siswa lebih bersemangat dibanding pada siklus pertama. Motivasi tinggi ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri dalam buku paket dan terjadi peningkatan nilai/Kebenaran mengerjakan soal.

Pengerjaan diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan 38 soal. Dan 38 siswa terdapat 8 siswa yang belum menyelesaikan soal. Dari wawancara penulis dengan siswa yang bersangkutan, satu di antara mereka sudah membaca di rumah tetapi setelah sampai di sekolah lupa, sedang yang lainnya karena belum belajar.

Kecepatan siswa dalam mengerjakan LKS ini didukung oleh pengetahuan siswa yang telah dimiliki (pengalaman siklus II), sehingga tidak semua soal harus dicari dalam buku paket. Soal yang telah mereka ketahui jawabannya langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawaban dari buku terhadap soal-soal yang lupa jawabannya.

3.. Peningkatan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar

a. Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasrkan data-data yang ada pada Siklus I dan Siklus II dapat dirangkum untuk mengetahui meningkat/tidaknya motivasi berprestasi. Rangkuman terhadap motivasi berprestasi sebagai berikut.

Tabel 16
Peningkatan Motivasi Berprestasi

No	Aktivitas	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Pengerjaan LKS	75.00%	79.55%
2	Pembahasan	77.27%	86.36%
3	Diskusi kelompok	81.82%	88.64%
4	Evaluasi	79.55%	93.18%
Rata-rata		78.41%	86.93%

Keterangan : > 75% = Meningkat

< 75% = Tidak Meningkat

Dari data di atas telah secara jelas tergambar bahwa terdapat peningkatan motivasi

berprestasi dari Siklus I sebesar 78.41% dan Siklus II sebesar 86.93%.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belaja, maka hasil belajar dari masing-masing siklus dirangkum dalam tabel berikut.

No	Siklus	Nilai rata-rata
1	Siklus I	79.09
2	Siklus II	86.31

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata 79.09 dan pada siklus kedua menjadi 86.31.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam melaksanakan diskusi cukup tinggi, yaitu mencapai 88.64% (meningkat dibangding siklus I sebesar 81.82%). Seleksi cerdas cermat pasca siklus kedua dilaksanakan selama 15 menit sebagaimana rekomendasi pada siklus pertama. Pelaksanaan secara tertulis, dengan media yang telah disiapkan oleh guru.

Hasil dari seleksi perorangan digabungkan menjadi nilai regu. Regu yang memperoleh nilai komulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat. Cerdas cermat pada siklus kedua ini dilaksanakan sama dengan pada siklus pertama baik waktu maupun pelaksanaanya. Soal yang diberikan adalah semua soal-soal pada LKS yang dikerjakan saat ini (40 soal) secara baik. Pada saat cerdas cermat dilaksanakan, siswa lain mendengarkan soal maupun jawaban dari peserta. Siswa yang tidak menjadi peserta cerdas cermat akan diberikan kesempatan menjawab, apabila jawaban peserta cerdas cermat salah atau tidak ada peserta cerdas cermat yang bisa menjawab.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Baso, *W.1999.Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: AlkonTraining

Depdikbud. *1994.Pedoman Bimbingan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Guru Dan Tenaga Teknis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Deporter, B.,M. Reandon, S. Sarah and Nourie. *2000. Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Diptoadi dan L. Veronika. *1995*. Model Mengajar Inkuiri. Jurnal Teknologi PembelajaranIPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP.

Djahiri dan A. Kosasih.*1996. Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djauzak, A. *1994. Petunjuk peningkatan mutu pendidikan di sakolah dasar.* Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Panjaitan, A.*1997. Pengaruh Interaktif Antara pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap perolehan Belajar*. Jurnal Teknologi

Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP.

Porter, R. andM. Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.

Sayekti, Y. 1986. Evaluasi Hasil Belajar PMP. EPIP IKIP.

Sudarmo, Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, N. danA. Rival. 1997. *Teknologi pengajaran*. Bandung : sinar baru.

Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Jakarta.